



**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH KELAS X  
DI YAYASAN PESANTREN ISLAMIC CENTER MEDAN  
JL. WILLIEM ISKANDAR MEDAN ESTATE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**BAGUS ABRIANDA PUTRA  
31121275**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**



**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH KELAS X  
DI YAYASAN PESANTREN ISLAMIC CENTER MEDAN  
JL. WILLIEM ISKANDAR MEDAN ESTATE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**BAGUS ABRIANDA PUTRA  
31121275**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag  
NIP: 195812291987031005**

**Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag  
NIP: 196909252008011014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2016**

Nomor : Istimewa

Medan, 13 Rajab 1949  
21 April 2016

Lampiran : -

kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas a.n **Bagus**

**Abrianda Putra**

Ilmu Tarbiyah Dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Bagus Abrianda Putra yang berjudul : “**Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan**” maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag**  
**NIP: 195812291987031005**

**Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP: 196909252008011014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAGUS ABRIANDA PUTRA**

Nim : **31121275**

Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/S.1**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH  
ALIYAH KELAS X DI YAYASAN PESANTREN ISLAMIC  
CENTER MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima

Medan , 21 April 2016  
Yang membuat Pernyataan

**Bagus Abrianda Putra**  
**NIM. 31121275**

## ABSTRAK

Nama : Bagus Abrianda Putra  
NIM : 31121275  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag  
Judul : Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan

### **Kata kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat belajar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan. (2) bagaimana minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan. (3) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

Adpun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel sebanyak 30 siswa yang diambil dari jumlah populasi 117 orang. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah dengan teknik korelasi product moment. Analisis menunjukkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan berada pada kategori tinggi dengan interpretasi korelasi 0,600 – 0,799 hal ini di tandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,641. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,374 dan  $r_{hitung} = 0,641$  ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,641 > 0,374$ . Karena  $r_0 > r_t$  pada taraf signifikan 5% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

Pembimbing II

**Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP: 196909252008011014**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul: **Hubungan Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.** Proposal ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang telah membawa dunia islam dari zaman kebodohan sampai zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, yang telah membuka tirai gelapnya kehidupan dan menuntun manusia untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari, penulisan proposal ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak, untuk itu kepada semuanya penulis mengucapkan terima kasih yang takterhingga, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Apabila penulis memiliki kesalahan, kekurangan serta kekhilafan mohon di maafkan. Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga proposal ini membuka cakrawala yang lebih luas lagi bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Medan, 22 maret 2016

Penulis

**BAGUS ABRIANDA PUTRA**

**NIM: 31121275**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	11
1.1. Pengertian ekstrakurikuler.....	11
1.2. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
1.3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
1.4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	17
1.5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
2. Hakikat Minat Belajar .....	23
2.1. Pengertian Minat .....	23
2.2. Aspek Minat .....	25
2.3. Klasifikasi Minat.....	27
2.4. Kategori Minat .....	28
2.5. Jenis-Jenis Minat.....	29
2.6. Indikator Minat.....	30
2.6.1. Pengertian Belajar .....	31
2.6.2. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	34

2.6.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	35
2.6.4. Cara Membangkitkan Minat belajar.....	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Fikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Defenisi Operasional Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknis Analisi data .....	46
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISI.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data .....	57
1. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	57
2. Deskripsi Minat Belajar .....	67
B. Uji Persyaratan Analisis .....	77
1. Uji Normalistas .....	77
2. UjiHomogenitas .....	77
C. Menghitung Koefesien Korelasi (Uji Hipotesisi) .....	78
D. Pembahasan .....	81
E. Hasil Pengujian Hipotesis .....	82
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karna pendidikanlah setiap orang bisa menjadi maju, dan pendidikan jugalah yang sangat berperan sekali terhadap kemajuan dan kesuksesan di sepanjang hidup yang di jalani setiap manusia. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam menempuh pendidikan setiap orang akan mampu mengelola alam yang di karuniakan Allah SWT kepada manusia. Adapun pendidikan yang di butuhkan bagi manusia adalah bukan semata pendidikan yang bersifat umum saja tetapi juga pendidikan yang bersifat keagamaan, terkhusus kepada pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar yang paling penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang bertujuan agar menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara juga agama.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal, non formal dan informal yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan di indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah

---

<sup>1</sup> Redja Mudiyaharto, 2002, *pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm.11.

pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan dasar, dalam rangka mempersiapkan setiap manusia sampai pada suatu tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya, karena kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, di dalam UUD 45 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dan diikuti oleh pasal 31 ayat (2) yang menyatakan "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Yang semua ini bertujuan agar setiap warga negara dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya melalui pendidikan yang di tempuh setiap warga negara demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesungguhnya makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan serta agama, karena di dalam proses pendidikan setiap manusia akan dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan pendidikan yang telah dijalani setiap manusia tersebut. Oleh sebab itu, maka pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia dalam menjalani proses kehidupan di dunia ini, yang mana agar setiap manusia mampu menjalani kehidupan ini yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di

---

<sup>2</sup> Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.174.

kemudian hari nanti. Dalam pencapaian tersebut tentulah setiap manusia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam mencari dan menggali pengetahuan di mana pun mereka menempuh pendidikan, agar pendidikan yang di tempuh setiap manusia mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap manusia tersebut. Menegenai pengetahuan tersebut, di dalam islam juga telah di tegaskan bahwa mencari ilmu atau pengetahuan merupakan suatu kewajiban yang harus di tempuh oleh setiap manusia, sebagai mana sabda Nabi muhammad SAW sebagai berikut:

عن حسين بن علي قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم روضة على كل مسلم.

Artinya: Dari Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim. ( HR. Al-Baihaqi ).<sup>3</sup>

Imam Syafi'i sebagai ulama besar dunia juga berpandangan bahwa menuntut ilmu atau pengetahuan adalah hal yang wajib ditempuh oleh setiap manusia. Selain itu Rasulullah juga memberikan penghargaan kepada orang yang menuntut ilmu. Hal ini terlihat dari hadits berikut ini:

عن أنس مالك قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتى يرجع.

Artinya: dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasullullah Saw bersabda, barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali.” (HR. At-Tirmidzi).<sup>4</sup>

Sesuai dengan hadis dan perkataan Imam Syafi'i di atas, itu merupakan penjelasan kepada ummat manusia akan pentingnya menuntut ilmu demi mencari pengetahuan yang di

---

<sup>3</sup>Bukhari Umar, 2014, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta:Imprint Bumi Aksara), hal,7.

<sup>4</sup>Ibid, hal, 18-19.

dapat melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Selain itu di dalam islam, Allah Swt juga telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke dalam perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-quran dan terjemahanya*. (Jakarta: PT, Sygma Examedia Arkanleema), hlm, 543.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h, 206

Sudah jelaslah bahwa menuntut ilmu merupakan fardunya bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, agar dapat menjalani kehidupan ini melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki setiap manusia tersebut, dengan catatan bahwa ilmu yang telah di dapat bisa berguna bagi masyarakat, kebudayaan serta agama.

Dalam menempuh pendidikan, tentu banyak lembaga-lembaga pendidikan yang telah siap membangun generasi muda yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya, yang diterapkan dan diajarkan sesuai dengan kurikulum pendidikan, UUD 1945 tentang pendidikan atau peraturan-peraturan pemerintah yang lain, yang berkaitan dengan pendidikan yang mendasari tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun lembaga-lembaga itu sendiri meliputi:

1. Lembaga pendidikan keluarga
2. Lembaga pendidikan sekolah
3. lembaga pendidikan masyarakat
4. Lembaga pendidikan keagamaan
5. Dan lembaga kenegaraan (pemerintah)<sup>7</sup>

Lembaga-lembaga ini tentu memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan atau peraturan pemerintah mengenai ketercapain tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setiap lembaga pendidikan khususnya pendidikan sekolah, tentu malakukan pembinaan terhadap siswa dengan berbagai macam kegiatan atau program, yang mana program tersebut dapat dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Dengan demikian siswa

---

<sup>7</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *pengantar dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: usaha Nasional JL.Praban No.55), hal, 14-15.

diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang lebih maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu kegiatan atau program pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler di dasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini akan membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum.<sup>8</sup>

Yang di maksud dengan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dan di dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ini dapat di bimbing langsung oleh guru atau staf kependidikan yang lain yang dapat dipercaya dalam membimbing siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang bertujuan agar waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan (1987) mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa/siswi dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

---

<sup>8</sup> Amal A.A, 2005, *Mengembangkan Kreativitas anak*, (Jakarta Timur: pustaka Al-Kautsar), hal,378.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>9</sup>

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisahkan dari materi pelajaran lainnya, dan dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.<sup>10</sup> Dan oleh sebab itu, setiap lembaga sekolah harus selalu memperhatikan serta mengawasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap harinya di sekolah tersebut, yang bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler itu dapat merangsang minat dan bakat siswa, dan oleh sebab itu perlu dilakukan pengawasan agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah itu sendiri.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting di terapkan di setiap lembaga pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan formal, karena kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam melihat minat dan bakat yang sebenarnya dimiliki oleh setiap siswa dan setelah pihak lembaga pendidikan sekolah mengetahui minat dan bakat siswa maka di lakukan tidak lanjut dengan cara memotivasi dan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung minat dan bakat siswa tersebut, yang bertujuan agar minat dan bakat siswa tadi dapat dipertahankan serta dapat dikembangkan lagi.

Berdasarkan hasil obsevasi awal di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan peneliti menemukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler memang berjalan dengan baik, akan tetapi

---

<sup>9</sup> B. Syuryobroto, 1997, *proses belajar mengajar di sekolah*, (jakarta: PT.Rineka Cipta), hal,272.

<sup>10</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1985, *Petunjuk teknis tata cara berorganisasi siswa*. (Jakarta: Dirjen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan kesiswaan)hal,1.

minat siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut sangatlah sedikit di bandingkan dengan jumlah siswa yang terdapat di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, diantara penyebabnya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Padahal kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangatlah penting dalam mengembangkan minat dan bakat yang di miliki oleh siswa di Yayasan Islamic Center Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH KELAS X DI YAYASAN PESANTREN ISLAMIC CENTER MEDAN."

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan adalah:

1. Patut diduga kurangnya pengawasan pihak yayasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
2. Patut diduga Guru kurang memperhatikan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Patut diduga kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
4. Patut diduga kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5. Patut diduga kurangnya siswa dalam merespon kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat mereka.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak sekali hal-hal yang harus penulis teliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya, penelitian ini dibatasi pada 2 variabel yaitu:

1. Variabel X yaitu, kegiatan ekstrakurikuler.
2. Variabel Y yaitu, minat belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Sebagaimana diuraikan dalam pembatasan masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Islamic Center Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.
2. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Islamic Center Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Islamic Center Medan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana dalam uraian tujuan penelitian diatas penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan Islam (S.PD.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
  - b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa.
  - c. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan lagi minat yang dimiliki setiap siswa.
  - d. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar yang lebih baik lagi.
2. Secara praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah agar menambah wawasan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang program ekstrakurikuler dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat kegiatan ekstrakurikuler

###### 1.1. Pengertian ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam berkaitan khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.<sup>12</sup>

Menurut M. Yudha (1998:8), kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang di kembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka

---

<sup>11</sup> Nasichin, 2004, *petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hal, 9.

<sup>12</sup> Moh, Uzer Usman, Lilis Setia Wati, 1993, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya), hal, 22.

pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa yang dilakukan melalui:

1. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal 2 jam di dalam kelas dan di ruangan konseling serta pelayanan yang bersifat insidental kepada siswa berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial serta kegiatan belajar dan pengembangan karir.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan secara terjadwal diluar pelajaran oleh guru-guru dan pembina ekstrakurikuler, dikordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
3. Pembiasaan yang di timbulkan melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang baik di luar kelas maupun di dalam kelas, sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap di sesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam kamus pendidikan dan penelitian, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa ( termasuk pada hari libur) yang dilakukan disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>14</sup>

kegiatan ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan pendamping pelajaran yang di berikan secara intrakurikuler.

---

<sup>13</sup> Yudha M. Saputra, 1998/1999, *pengembangan kegiatan ko dan ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdiknas), hal, 8.

<sup>14</sup> Mokijat, 1993, *Kamus Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju), hal.28.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa yang di maksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang berupaya melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobbi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran, serta berguna dalam melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya ada kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah, yang bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler ini mendapatkan pengawasan dan dukungan secara penuh oleh guru, orang tua, masyarakat dan juga pemerintah, sehingga dapat menambah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Guru atau pendidik adalah merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sangat penting, karena guru atau pendidik adalah berfungsi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai pengarah dan sebagai sumber ilmu dalam lembaga sekolah, guru atau pendidik juga bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini H. M. Hafi Anshari mengemukakan: pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan (subjek pendidikan). Dialah sebagai pihak pendidik, pihak yang memberi anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang ikut membentuk anak, pihak yang ikut membantu menghumanisasikan anak, karena sedemikian besar tugas mendidik, maka mendidik anak adalah sebagai tugas suci yang luhur yang meminta tanggung jawab yang besar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Hafi Anshari, 1982, *pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal, 70.

Dari keterangan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tugas suci luhur dan tanggung jawab itu ada pada setiap orang tua, sedangkan guru, masyarakat dan pemerintah merupakan perpanjangan tangan dari orang tua setiap anak, yang disertai untuk membentuk kepribadian anak. Dan oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler ini sangat lah diharapkan kerjasama antar orang tua setiap siswa, guru, masyarakat dan juga pemerintah, agar kegiatan ini mendapatkan perhatian yang penuh, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan sebagai mana mestinya dan dapat tercapai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terkhusus kepada orang tua siswa dan guru yang ada di setiap lembaga pendidikan harus senantiasa mengawasi siswa dalam melihat apa sebenarnya minat yang sangat ditekuni siswa setiap melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena orang tua dan guru yang dapat secara langsung mendorong atau memotivasi siswa dalam mengembangkan minat yang dimiliki setiap siswa, dengan tujuan agar setiap siswa dapat lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkhusus dalam mengembangkan minat yang dimiliki setiap siswa.

## **1.2. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat di kembangkan dalam beragam cara dan isi, dengan catatan beragam cara dan isi tersebut dapat menunjang ketercapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Ini memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat di selenggarakan di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, dan pada gilirannya menuntut pimpinan setiap lembaga pendidikan, guru, siswa dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif dalam merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun ruang lingkup program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Program keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keppren diknas No. 125 /U/ 2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Alqur'an, pengumpulan zakat, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain misalnya latihan nasyid, seminar, dan lain-lain.

2. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan jenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

3. Organisasi siswa

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi, seperti halnya yang berlaku saat ini: Osis, PMR, pramuka, kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dan berorganisasi.

4. Kegiatan kultural / budaya

Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan, kegiatan-kegiatan ini sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas sekali, yang hampir mencakup segala aspek dalam kehidupan seperti, aspek keagamaan, aspek pelatihan profesional, aspek keorganisasian dan aspek kebudayaan. Dan masing-masing aspek ini memiliki jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler tersendiri yang dapat di pelajari oleh setiap siswa, dengan catatan demi meningkatkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa.

### 1.3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan sebagai bahan tambahan yang diperoleh anak dari proses belajar di dalam kelas. di samping itu juga kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.<sup>17</sup> Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai melatih anak-anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab serta disiplin, terutama disiplin dalam bidang tenaga dan waktu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

اغتنم خمسا قبل خمس، حيا تك قبل موتك، وصحتك قبل سقامك، وفراغك قبل شغلك،  
وشبابك قبل هرامك وغناك قبل فقرك ( رواه البيهقي عن ابن عباس )

---

<sup>16</sup> Marsudi, saring, 2003, *layanan bimbingan konseling di sekolah*, (Surakarta: unuversitas Muhammadiyah Surakarta), hal, 36.

<sup>17</sup> Nasichin, 2004, *petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hal, 5.



Artinya: pergunakanlah lima waktu (macam), sebelum datang yang lima lagi, pergunakanlah hidupmu sebelum datang matimu (ajalmu), sehatmu sebelum datang matimu, waktu senggangmu sebelum datang waktu kesibukanmu, mudamu sebelum datang masa tuamu dan kayamu sebelum datang masa miskinmu. (H.R. Bukhari dari Ibnu Abbas).<sup>18</sup>

Dari hadits yang di atas dapat diketahui bahwa dalam kehidupan ini harus betul-betul diisi dengan amal-amal yang bermanfaat, baik yang bersifat ukhrawi maupun duniawi, dalam hal ini tentunya harus mampu dalam memanfaatkan waktu, tenaga, pikiran dan lain sebagainya secara maksimal dan efisien. Dengan demikian mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana dalam memanfaatkan waktu dan tenaga secara baik, dengan kata lain berarti telah mengisi waktu-waktu yang senggang dengan baik dan tentunya tidak ada pemborosan waktu dan sebagainya, dan hadis di atas juga menjadi arahan dan motivasi kepada manusia bagaimana sebenarnya dalam bertindak dan berbuat dalam kehidupan ini dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran, karena semua kegiatan memiliki tujuan, sebab tanpa tujuan yang jelas kegiatan tersebut akan sia-sia, begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu yang dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa.

#### **1.4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang di maksud di sini adalah sasaran kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan, bakat dan minat setiap siswa, karena dengan mengikuti

---

<sup>18</sup> Hadiah Salim, 1983, *Terjemahan mukhtarul Hadist*, (Bandung: PT Al-Ma'ruf), h,128.

kegiatan ekstrakurikuler ini akan lebih meningkatkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing setiap siswa.

Di bawah ini terdapat pendapat para ahli mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:22) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
  - b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
  - c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>19</sup>
2. Menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan (1987) bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:
  - a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
  - b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
  - c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.<sup>20</sup>
3. Menurut Nasichin (2004:5) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:
  - a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, 1993, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya), hal,22.

<sup>20</sup> B. Suryobroto, 1997, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal,272.

- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- c. Mengembangkan etika dan akhlak yang menginterasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- d. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- e. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cakatan dan terampil.
- f. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relition*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.<sup>21</sup>

Dari uraian penadapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kamampuan, bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa. tidak sebatas itu saja, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa akan mendapatkan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa yang bertujuan agar setiap siswa memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan juga terampil, dan yang paling penting adalah tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar setiap siswa dapat mengetahui dan membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

Dengan demikian, ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat diharapkan sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler itu sendiri, karena kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki hasil yang positif yang akan menjadi pengaruh baik bagi setiap siswa yang mengikutinya.

---

<sup>21</sup> Nasichin,2004, *petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan),hal,5.

## 1.5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, karena dalam proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus di pertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, dan kepada siapa kegiatan ini di tujukkan, dan hal yang paling penting lagi dalam mempertimbangkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri, sebab isi dari pengembangan itulah yang akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, maka oleh sebab itu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan berdasarkan tujuan ekstrakurikuler itu sendiri.

Menurut Yudha M. Saputra, beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>22</sup>

Selain itu, menurut Yudha M. Saputra juga menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut:

- a. Rancangan kegiatan program ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit untuk satu caturwulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman

---

<sup>22</sup> Yudha M. Saputra, (1998), *pengembangan kegiatan koekstrakulikuler*, (Jakarta: depdikbud), hal, 10.

belajar. Rencana belajar menunjukkan pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.

- b. Tujuan sekolah sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler seharusnya memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan, meskipun kegiatan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan
- c. Fungsi kegiatan kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:
  1. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
  2. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
  3. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu speliasisasi misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dalam proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah perlu dalam membuat pertimbangan dalam pengembangan lebih lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terkhusus dalam isi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, selain itu dalam pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler, salah satu diantaranya adalah materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah materi yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan dan mampu memberikan

---

<sup>23</sup> Ibid, hal, 11-12.

pengayaan, selain itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyalurkan bakat dan minat yang bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah diperlukan demi ketercapain tujuan program itu sendiri, karena dengan diadakannya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler akan mampu membantu program tersebut menjadi berkembang dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler ini tidak bersifat menetap atau kegiatan ini dapat berjalan secara luas yang sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Oleh sebab itu, dalam proses pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini harus lah di perhatikan sedetail mungkin, karena proses pengembangan program ini adalah salah satu hal yang paling penting dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, di samping memperhatikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler demi mencapai tujuan program itu sendiri harus juga di perhatikan faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Diantara faktor-faktor pendukung tersebut yaitu:

1. Guru atau pendidik
2. Lingkungan motivasional
3. Sarana yang relevan

faktor-faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler di atas adalah hal yang sangat di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karena ketiga pendukung tersebut sangatlah berperan penting dalam proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, maka oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan haruslah selalu memperhatikan ketiga faktor pendukung tersebut, supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapatkan dukungan secara penuh dengan tujuan dapat

membantu serta mempermudah dalam pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

## **2. Hakikat Minat Belajar**

### **2.1. Pengertian Minat**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau rasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh sebab itu tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, faktor minat adalah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik, supaya anak selalu mempunyai semangat, motivasi dan gairah dalam mengikuti dan menerima pelajaran yang akan disajikan oleh pendidik. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan, maka semakin besar minatnya.<sup>24</sup>

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama Islam, menyatakan bahwa minat yaitu: suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm, 180.

<sup>25</sup> Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hal, 91.

menurut Doyles Fryer bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.<sup>26</sup>

Kemudian minat menurut psikologi adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, jelaslah bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu objek, dan kesenangan itu selalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam objek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, minat mampu menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya, baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dari dalam diri yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal, sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha, sebab ketika minat itu muncul dalam diri seseorang tentu akan mendorong ia untuk menggapainya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39)

---

<sup>26</sup> Wayan Nukancana dan P.P.N. Sunartana, 1986 *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), Hal, 229.

<sup>27</sup> Aliusuf Sabri, 2006, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), hal, 84.



Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan firman di atas maka dapat dipahami bahwa usaha adalah jalan ketika setiap manusia ingin menggapai minat yang dimilikinya. Hasil dari tergapainya minat tersebut tergantung kepada usaha yang dilakukan, ketika usaha dilakukan semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan hasilnya juga maksimal dan ketika usaha yang dilakukan tidak maksimal tentu sudah jelas hasilnya juga tidak maksimal. Jadi usaha juga berperan dalam mencapai minat yang ingin dilakukan setiap manusia.

## **2.2. Aspek Minat**

Aspek minat di bagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif yaitu aspek yang didasari pada konsep perkembangan di mana anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan di dapat dari proses suatu aktivitas tertentu. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.
2. Aspek afektif yaitu merupakan konsep yang mendalam yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampakkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, Hal, 527.

diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3. Aspek psikomotor yaitu lebih mengorientasikan proses tingkahlaku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang terdapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan mengaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan ketiga aspek di atas, menerangkan bahwa minat terbagi menjadi tiga aspek, yang mana ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam proses pengembangan minat yang dimiliki setiap orang, dengan tujuan agar penyaluran minat tersebut berjalan secara terarah, dengan melalui aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

### **2.3. Klasifikasi Minat**

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengungkapan dari minat antara lain:

1. *Ekspresed interest* yaitu minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

---

<sup>29</sup> Suryabrata Sumadi, 2002, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal, 117.

2. *Manifest interest* yaitu minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest* yaitu minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, diketahui bahwa minat itu di klasifikasikan menjadi empat jenis yang berdasarkan dari pengekspresian minat itu sendiri, sehingga berdasarkan pengekspresian minat tersebut seseorang dapat mengetahui di klasifikasi minat yang mana sebenarnya yang ia jalani saat ini. Sehingga seseorang akan dapat lebih memahami setiap klasifikasi minat yang terdapat di dalam dirinya.

#### **2.4. Kategori Minat**

Minat di kategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, Yaitu:

1. Minat personal yaitu merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarahkan pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik mata pelajaran tertentu, minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang sebenarnya yang besar dari rangsangan eksternal.
2. Minat situasional yaitu merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat

---

<sup>30</sup> Suhartini Dewi, 2001, *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa faktor Yang melatar Belakangnya (tesis)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), hal, 23.

dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

3. Minat psikologikal yaitu merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkeselimbangan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat ini memiliki tiga kategori, dan dari ketiga kategori tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda sesuai dengan masing kategori. Maka oleh sebab itu dengan mengetahui adanya kategori minat ini akan menambah wawasan kepada setiap orang yang memiliki minat untuk lebih mengetahui sebenarnya di manakah kategori minat yang di jalani saat ini, kategori minat yang bersifat menetap atau kategori minat yang bersifat tidak menetap atau bahkan kategori minat yang ada hubungannya dengan minat menetap atau minat tidak menetap. Dengan mengetahui di bagian mana sebenarnya minat yang dimiliki, akan lebih mengetahui dasar kategori minat yang kita miliki, sehingga lebih mudah nantinya dalam mengembangkan minat tersebut.

## **2.5. Jenis-Jenis Minat**

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasannya timbulnya minat yaitu:

---

<sup>31</sup> Suryabrata Sumadi, 1993, *Psikologi Kpribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta), hal, 25.

1. Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
2. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
3. Minat nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas, diketahui bahwa minat itu di bedakan menjadi tiga jenis, yang mana tiap-tiap jenis tersebut mempunyai makna serta arti yan berbeda, oleh karena itu setiap jenis yang dijelaskan di atas menerangkan bahwa minat setiap seseorang ada yang berdasarkan langsung pada diri siswa dan tanpa ada pengaruh dari orang lain atau pengaruh dari luar, dan ada juga jenis minta yang memang minat itu timbul dari pengaruh situasi atau keadaan yang bisa saja di ciptakan oleh lingkungan maupun guru itu sendiri, tidak sebatas itu saja, jenis minat selanjutnya ini adalah minat yang timbul dari paksaan atau secara paksa sehingga minat itu dapat timbul dalam diri setiap peserta didik.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan berdasarkan jenis-jenis minat ini adalah bahwa minat ini sebenarnya tidak semua berdasarkan dari dalam diri setiap siswa, akan tetapi minat ini juga di pengaruhi oleh dunia luar baik dari lingkungan maupun dari guru siswa, dan yang lebih mengejutkan lagi minat ini akan muncul ketika adanya proses paksaan dalam menimbulkan minat tersebut.

## **2.6. Indikator Minat**

adapun indikator yang terdapat di dalam minat adalah empat indikator yaitu:

1. Perasaan senang yaitu seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu

---

<sup>32</sup> Ibid hal, 86

yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa yaitu berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, Benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa yaitu perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan siswa yaitu ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa minat memiliki empat indikator, dan keempat indikator tersebut tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, yang berdasarkan masing-masing indikator minat itu sendiri, yang mana harus melibatkan siswa dalam proses pencapaian tujuan indikator minat siswa itu sendiri, maka oleh sebab itu keempat indikator tersebut sangatlah penting dalam melihat indikator mana sebenarnya yang dimiliki setiap siswa, dalam rangka usaha mengembangkan minat yang dimiliki setiap siswa.

Dengan demikian, kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa pencapaian keempat indikator tersebut sangatlah penting untuk di kembangkan dalam proses pengembangan minat yang dimiliki setiap siswa, karena keempat indikator tersebut merupakan tujuan pencapaian minat itu sendiri.

---

<sup>33</sup> Safari, 2005, *Penulis Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat), hal,152.

### 2.6.1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah memodifikasi atau mempertuguk kelakuan melalui pengalaman, belajar juga syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik ilmu pengetahuan maupun dalam bidang ketrampilan, kecakapan bahkan keahlian. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Para ahli juga memberikan pengertian beraneka ragam tentang belajar, diantaranya yaitu:

Menurut witherington, sebagaimana dikutip oleh Khalijah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan: belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>35</sup>

Defenisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel, bahwa belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat koston/ menetap.<sup>36</sup>

Selanjutnya menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalamannya.<sup>37</sup> Sementara itu Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu

---

<sup>34</sup> Slmeto. *Op cit*, hal, 2.

<sup>35</sup> Hasan Khalijah, 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*,(Surabaya: Al-Ikhlash), hal, 86.

<sup>36</sup> Winkel W.S. 1996, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo), hal,53.

<sup>37</sup> Abdul Rahman Shaleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Presfektif Islam*,(Jakarta: Kencana), hal, 210.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Berbagai pengertian tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, yang semuanya sepakat bahwa tujuan belajar adalah mengadakan perubahan, dalam kata lain bahwa belajar adalah suatu usaha untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang dalam mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sebagainya.

Dengan demikian dalam proses belajar tentu setiap seseorang senantiasa dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, yang dilakukan dengan terus belajar dan mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan sampai batas kemampuan seseorang tersebut dalam mencari ilmu pengetahuan itu sendiri, di samping itu di dalam agama islam terdapat bahwa menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib, bagi setiap muslim. Sebagaimana disebutkan dalam hadist yang berbunyi:

عن حسين بن علي قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم روضة على كل مسلم.

Artinya: Dari Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim. ( HR. Al-Baihaqi ).<sup>39</sup>

Dalam hadist ini menerangkan bahwa menuntut ilmu yang dilakukan dalam proses belajar adalah kewajiban setiap orang islam dalam upaya membawa hasil perubahan kepada peserta didik itu sendiri, yang disebabkan dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan cara mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di dalam masyarakat. Di dalam ayat Al-qur'an juga terdapat ayat yang mendukung manusia

---

<sup>38</sup> Wijaya Mina, 2001, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Prenda Media Group), hal, 123.

<sup>39</sup> Bukhari Umar, 2014, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara), hal, 7.



dalam upaya untuk melakukan perubahan pada dirinya, bahkan ayat ini juga menyebutkan bahwa melakukan perubahan tersebut merupakan suatu keharusan dalam tujuan agar meraih masa depan yang lebih baik, adapun ayat Al-qur'an itu terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: .... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...<sup>40</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa belajar adalah hal yang paling terpenting dalam melakukan sebuah perubahan dalam diri setiap manusia, yang bertujuan agar setiap manusia memiliki ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, memiliki kecakapan dan memiliki keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan, dengan maksud agar setiap manusia memiliki kehidupan yang lebih baik di kemudian hari nanti.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu minat siswa dalam belajar mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Oleh karena itu, minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah yang akhirnya mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, 2002, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra), hal, 195.

### **2.6.2. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan megenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang disukai.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepeputusan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat slameto di atas mengenai ciri-ciri minat belajar, dapat diketahui bahwa minat juga memiliki ciri-ciri, yang mana ciri-ciri ini akan membantu manusia, khususnya para pendidik untuk mengetahui minat setiap siswanya, dengan tujuan agar para pendidik lebih memahami minat yang dimiliki setiap siswa terkhusus minat dalam belajar, agar mempermudah pendidik untuk memahami bagaimana sebenarnya proses belajar mengajar yang sesuai dengan cara belajar yang diminati setiap siswa, dengan alasan agar mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

### **2.6.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Karena minat seseorang dalam melakukan sesuatu pasti didorong oleh faktor-faktor tertentu, sehingga faktor tersebut yang terus mendorong seseorang dalam berbuat atau dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Slameto, *Op cit*, hal, 58.

1. Faktor internal adalah
  - a. Faktor dorongan dari dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
  - b. Faktor emosional yaitu minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya. Kesuksesan seseorang pada sesuatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seseorang siswa, hal ini termasuk faktor motivasi sosial, faktor ini merupakan untuk melakukan sesuatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya, misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.<sup>42</sup>

Melalui penjelasan di atas mengenai faktor-faktor minat belajar, dapat diketahui bahwa minat seseorang atau siswa akan timbul disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, yang mendorong serta mendukung minat itu sendiri, sehingga seandainya minat itu tidak timbul melalui faktor internal tentu setiap manusia khususnya pendidik bisa menimbulkan minat siswa tersebut melalui faktor eksternal, sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan minat apa sebenarnya yang ia miliki.

Dengan demikian, melalui penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya setiap manusia khususnya siswa pasti memiliki minat-minat tertentu, dan setiap

---

<sup>42</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Learning), hal, 127.

minat yang timbul pasti berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, dan tergantung kepada siswa akan faktor timbulnya minat yang dimilikinya.

#### **2.6.4. Cara membangkitkan Minat Belajar**

minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, sehingga bagi setiap pendidik memiliki tugas penuh dalam membangkitkan minat belajar siswa, jikalau siswa tersebut menemukan titik kebosanan terhadap minat itu sendiri.

Menurut W.Olsan berpendapat bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sabagi berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olah raga, pergi berlibur kelokasi yang berbeda-beda.
2. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah di baca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
3. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persolan.
4. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai cara membangkitkan minat belajar siswa, sudah jelas diterangkan bahwa minat siswa haruslah di bangkitkan seketika siswa tersebut sudah menemukan titik jenuh pada sesuatu yang diminatinya, maka oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukung, sebab disinilah seorang pendidik memegang peranan penting sebagai penentu

---

<sup>43</sup> Wasty Soemanto, 1998, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal, 73.

dan pencipta kondisi pembelajaran dalam membangkitkan kembali minat yang dimiliki setiap siswa, dengan salah satu solusinya adalah dalam proses belajar mengajar yaitu seorang pendidik dalam mengajar harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif dalam membangkitkan kembali minat siswa tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur dan penelitian orang lain yang penulis baca, belum ada penelitian yang membahas mengenai materi ini. Namun ada penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan penulis. Yakni Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sa'adah Mahasiswa IAIN SU dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Minat Belajar Siswa Bidang Studi Biologi dan Agama di MAN 3 Medan". pada tahun 2002 yang menghasilkan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada bidang studi biologi dan Agama.
2. Salfitri (1995) dengan judul "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi belajar dalam Bidang Studi Agama di SMP Swasta Taman Harapan". populasi penelitian berjumlah 182 orang dan teknik penarikan sampel dengan teori torayamane dengan sampel 165 orang. Analisa data dengan teknik korelasi triserial. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa semakin tinggi kepatuhan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah maka semakin tinggi prestasi yang diperolehnya khususnya pada bidang studi agama islam
3. Abdussalam Mahasiswa IAIN SU dengan Judul " Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan". Pada

tahun 1995 yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Agama dan umum.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas adalah bahwa penelitian ini dilakukan demi mencari apakah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa.

Sedangkan penelitian relevan di atas dilakukan demi mencari pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap bidang studi agama, bidang studi biologi, dan juga pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian relevan di atas, tetapi yang menjadi persamaannya adalah bahwa penelitian relevan di atas juga membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian relevan di atas mencari pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini mencari hubungan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

### **C. Kerangka Pikir**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai program yang dilakukan sekolah dalam rangka pengembangan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikulum.

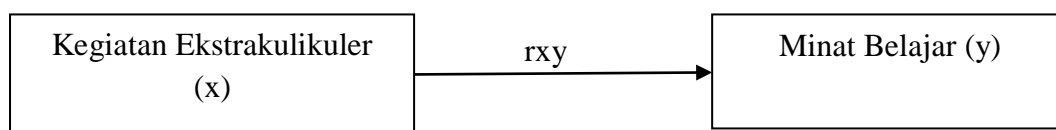
Sedangkan minat merupakan suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, sehingga proses jiwa tersebut menimbulkan kecenderungan akan perasaan terhadap sesuatu dan keinginan terhadap sesuatu, adapun keinginan ini disebabkan akan adanya dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan dan sebagainya, baik itu yang membahagiakan ataupun yang menakutkan atau merupakan dorongan yang berasal dari luar (faktor eksternal) atau dari dalam sanubari (faktor internal)

yang mendorong untuk tertarik pada suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Adapun minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar atau perhatian rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Sehingga minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Dengan demikian, melalui dasar pemikiran di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu program yang dilaksanakan demi memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan serta mengembangkan kemampuan serta bakat dan minat setiap siswa melalui proses belajar. Oleh sebab itu, dapat di duga bahwa kegiatan ekstrakurikuler ada keterkaitan atau hubungan dengan minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

Untuk memperjelas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler (x) terhadap minat belajar (y) siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, maka peneliti mengilustrasikan dalam bagan dibawah ini.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.<sup>44</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dasar pada teori dan belum menggunakan fakta.<sup>45</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa madrasah Aliyah kelas x di Yayasan Islamic Center Medan.

---

<sup>44</sup> M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodeologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia indonesia), hal,50.

<sup>45</sup> Sugiyono, 2008, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, (bandung: Alfabeta), hal, 5.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan yaitu suatu lembaga pendidikan formal yang beralamatkan Jl. Willem Iskandar/ Pancing Medan Estate, Kecamatan Medan Tembung dan Kabupaten/Kota Medan. Pemilihan objek dan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data yang disesuaikan dengan waktu dan biaya penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan februari 2016. Secara garis besar terbagi menjadi 3 tahap, diantaranya:

1. Tahap persiapan yaitu tahap ini meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal.
2. Tahap penelitian yaitu tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yakni pengambilan data.
3. Tahap penyelesaian yaitu tahap ini meliputi kegiatan analisis dan dari penyusunan laporan, tahap ini dilakukan setelah tahap penelitian.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, maka akan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, selain itu juga penelitian ini akan lebih terarah jika malakukan tahapan-tahapan penelitian diatas. berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data mengenai:

## 1. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren Islamic Center Medan adalah berjumlah 24 Orang, yang terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan, dan secara umum tingkat pendidikan guru sudah memadai, karena sudah berpendidikan sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**

**Keadaan Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren Islamic Center Medan**

No	Nama guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan/Bidang studi
1	Abdul rahim Gea, MA	L	S.2/PEM.ISLAM	Kepala Madrasah
2	H. Zulpanuddin M, MA.	L	S.2/TH	Wakil Ka. Madrasah
3	Gusti Dahriani, S.Pd.I	P	S.1/PAI	Kepala Tata Usaha
4	Syarwan Nst, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru Tajwid
5	Moncot Siregar, S.Ag	P	S.1/PBA	Guru B. Arab
6	Dra.Hj. Erni Ritonga	P	S.1/SOSIOLOGI	Guru Sosiologi
7	Rahayu Nur Syahri, S.Pd	P	S.1/B.INGGRIS	Guru B. Inggris
8	Parlindungan, S.Pd	L	S.1/PEND. MTK	Guru Matematika
9	Desi Apriani, S.Pd.I	P	S.1/B. IND	Guru B. Indonesia
10	Rahmawati Pulungan, S.Pd	P	S.1/FISIKA	Guru Fisika
11	R. Ani Syamsidar, SH	P	S.1/HUKUM	Guru PPKN, SBK
12	Arsad Siregar, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru TIK
13	Ahsani Taqwiem Nst, S.Pd	L	S.1/OLAH RAGA	Guru Penjaskes
14	Quwahid, SE	L	S.1/EKONOMI	Guru Ekonomi
15	Drs. Hairul	L	S.1/PAI	Guru A. Akhlak
16	Muhammad Sundus, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru Sejarah
17	Syaiful Asri, MA	L	S.2/DAKWAH	Guru Fiqih
18	Siti Sahara, S.Si	P	S.1/BIOLOGI	Guru Biologi
19	Raja Hamlet, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru Nahu/Sharaf
20	Adrianis, S.Pd	P	S.1/KIMIA	Guru Kimia

21	H. Suhaidi Arfan, Lc, MA	L	S.2/PEND ISLAM	Guru Akhlak/Tafsir
22	H. Abd Rahman Kasbi, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru Prak. Ibadah
23	H. Yahya Ishak, Lc, MA	L	S.2/PEND ISLAM	Guru Tahfiz
24	Ahmad Hambali Nst, S.Pd.I	L	S.1/PAI	Guru Tahfiz

## 2. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Yayasan pesantren Islamic Center Medan adalah 117 orang, yang terdiri dari laki-laki 51 orang dan 66 orang perempuan. jumlah ini terdiri dari kelas X Madrasah Aliyah yayasan Pesantren Islamic Center Medan. Untuk mengetahui jumlah siswa Madrasah Aliyah yayasan pesantren Islamic Center Medan secara rinci baik dari jenis kelamin maupun jumlah keseluruhannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Data Siswa Kelas X yayasan Pesantren Islamic Center Medan**

No	siswa	Populasi(orang)	Jumlah
1	Laki-laki	51	51
2	perempuan	66	66
<b>Jumlah</b>			<b>177</b>

## 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung keberlangsungan proses belajar mengajar, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah yayasan Pesantren Islamic Center Medan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren Islamic Center Medan**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruanga Kelas	6 Ruangan
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
3	Ruang laboratorium IPA	1 Ruangan
4	Ruang kepala Madarasah	1 Ruangan
5	Ruang Guru	1 Ruangan
6	Mushola	1 Unit
7	Ruang UKS	1 Ruangan
8	Ruang Bp/Bk	1 Ruangan
9	Gudang	1 Ruangan
10	Ruang sirkulasi	-
11	Ruang kamar mandi Kepala	1 Ruangan
12	Ruang kamar Mandi guru	1 Ruangan
13	Ruang kamar Mandi Siswa putra	2 Ruangan
14	Ruang kamar Mandi Siswa putri	2 Ruangan
15	Halaman/ Lapangan Olah raga	3 Unit

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren islamic center Medan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa visi dan misi serta tujuan Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren islamic center Medan adalah sebagai berikut:

A. Visi

Terwujudnya insan yang hafal Alqur'an, berakhlak mulia, mampu mengimplementasikan ajaran Alqur'an dalam kehidupan dan masyarakat

B. Misi

1. Membentuk generasi yang Qur'ani serta bermartabat.
2. Melahirkan siswa-siswi yang berprestasi.
3. Mengaktualisasikan ilmu Alqur'an pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

4. Minciptakan siswa-siswi yang hafal Alqur'an dan mampu mengentaskan buta aksara Alqur'an
5. Menjadikan siswa-siswi dapat memahami pelajaran umum, IPTEK, dan ilmu agama

### C. Tujuan Madrasah

1. Madrasah dapat memenuhi standard isi dan standard proses
2. Madrasah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa-siswi
3. Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang berstandard nasional
4. Madrasah mampu bersaing dengan sekolah lain
5. Madrasah mampu meluluskan pendidikan siswa-siswi kejenjang yang lebih tinggi
6. Madrasah dapat mencapai nilai rata-rata di atas standard nasional.

## B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana metode deskriptif ini adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>46</sup> Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

---

<sup>46</sup> Alfa Rizki, *Metode Penelitian Deskriptif* (Online: <http://alfaruq2010.blogspot.com>).

Dengan demikian, melalui jenis penelitian kuantitatif ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif bertujuan agar dapat mengetahui ada tidaknya hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

## **C. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan di teliti atau keseluruhan objek yang terdiri dari benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang dapat diukur atau diamati.<sup>47</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan yang berjumlah 117 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling ini agar semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua

---

<sup>47</sup> Syahrur, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media), hal, 113.

<sup>48</sup> Ibid, hal, 113-114.

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung dilihat dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempitnya luasnya wilayah pengamatan dari suatu subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>49</sup>

Melalui hal tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Certer Medan yaitu sebanyak 30 siswa. Adapun jumlah sampel yang diambil sebesar 25% dari 117 siswa yaitu 30 responden. Penentuan jumlah sampel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

NO	Bagian	Populasi (Orang)	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Laki-laki	51	$\frac{51}{117} \times 30 = 13,07$	13
2	Perempuan	66	$\frac{66}{117} \times 30 = 16,92$	17
Jumlah		117		30

#### **D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitiannya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler (variabel X) dan Minat Belajar (varibel Y). Menghindari terjadinya salah pengertian serta timbulnya makna ganda dalam memahami serta menerjemahkan beberapa istilah yang

<sup>49</sup> Suharsimi Arikanto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal, 134.

digunakan dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional terhadap istilah yang digunakan seperti:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran siswa, yang mana kegiatan ini dilakukan demi mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa, yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan yang mempunyai wewenang di setiap sekolah ataupun madrasah.
2. Minat belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa dan perhatian siswa dalam belajar, artinya bahwa segala sesuatu yang dapat mendorong siswa dalam belajar, yang mana cenderung memberikan perhatian lebih dan rasa senang disertai dengan keingintahuan untuk mengetahui dan mempelajari melalui proses belajar.

#### **E. Sumber Data**

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun di bagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

1. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari para siswa, kepala sekolah, guru dan orang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Islamic center Medan.
2. Data sekunder, yaitu data hasil olahan seperti data hasil tabel dan sebagainya, yang mana salah satunya adalah data hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa



Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan pesantren Islamic Center Medan yang dijadikan sampel.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil data berdasarkan:

1. Observasi yaitu mengadakan penelitian secara langsung dengan mengamati aspek yang menjadi komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, sarana dan perasaan, serta yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Interview yaitu mengadakan sejumlah tanya jawab kepada kepala sekolah dan guru dan siswa tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan minat belajar siswa.
3. Angket yaitu peneliti mengajukan pertanyaan tertulis berupa angket dengan berbagai alternative jawaban yang akan diisi oleh responden yaitu sampel yang sudah ditetapkan, pada kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar. Angket ini terutama diberikan kepada responden/sampel penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan. Adapun angket tersebut memiliki alternatif jawaban “Ya”, “Kadang-Kadang” dan “Tidak” untuk variabel X. Variabel X untuk menskoring angket skala jawaban “Ya” nilainya 3, “Kadang-Kadang” nilainya 2, dan “Tidak” nilainya 1, itu untuk pertanyaan bersifat positif, kalau pertanyaan bersifat negatif untuk menskoring angket skala jawaban “Ya” nilainya 1, “Kadang-kadang” nilainya 2 dan “Tidak” nilainya 3. Dan begitu juga untuk variabel Y.
4. Penelitian keperustakaan (library research) yaitu membaca literatur yang ada hubungannya dengan yang yang diteliti, untuk mendapatkan keterangan tertulis berdasarkan pendapat para ahli yang berguna untuk mendukung penelitian.

5. Studi dokumen yaitu bahwa penelitian ini dilakukan juga dengan melihat data jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kemudian peraturan-peraturan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan absen siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan data keseluruhan siswa kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

#### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Lembar observasi yaitu suatu observasi yang dilakukan peneliti pada awal penelitian untuk melihat situasi dan kondisi pada lapangan penelitian yang bertujuan untuk menemukan latar belakang masalah dan masalah penelitian.
2. Lembar wawancara yaitu peneliti melakukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas X seputar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan antusias siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.
3. Lembar angket yaitu suatu pertanyaan yang tertulis seputar kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar, yang mana angket ini akan diberikan kepada responden yang sudah ditetapkan.

#### **H. Teknik analisis data**

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data kedalam tabel dalam sistem tabulasi persentase, menggunakan rumus korelasi product moment person melakukan uji normalitas dan homogenitas.

## 1. Tabulasi persentasi dengan rumus

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase option yang dijawab

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = jumlah sampel

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dari data menggunakan rumus lilifors.

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- b. Menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi ini sama dinyatakan dengan  $S \cdot Z_i$  Maka  $S(Z_i)$  banyaknya  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang  $Z_i$
- d. Hitung selisih  $F(Z_i) - (S \cdot Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut disebut  $L_o$ . Dengan kriteria sebagai berikut: di terima hipotesis jika  $L_o < \text{nilai kritik } L$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$

## 3. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan variansi.

Dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen. F tabel dapat dicari dengan melihat tabel data distribusi F dengan taraf signifikan  $5\%=0,05$  dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1.

#### 4. Menghitung koefisien korelasi

1. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y ( skor X dan Y)

$\sum x$  = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat setiap Y<sup>50</sup>

2. Untuk menghitung besarnya hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madarrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan digunakan indeks determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu ( determinan)

R = Koefisien korelasi<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Syahrur, salim, 2012, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hal, 156.

<sup>51</sup> Indra Jaya, *Op sit*, hal, 124.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

r = angka indeks product moment

n = jumlah sampel

r<sup>2</sup> = kuadrat angka indeks product moment

selanjutnya mencari angka t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan tabel t dapat ditentukan bahwa: diterima H<sub>a</sub> jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah salah satu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat dinyatakan dengan jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Untuk itu deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang telah terkumpul, melalui data yang telah terkumpul tersebut dapatlah diperoleh hasil penelitian tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah kelas X di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari jawaban angket yang telah diajukan kepada responden, selanjutnya akan diadakan tabulasi data melalui tabel-tabel frekuensi. Cara yang dilakukan adalah dengan cara mentabulasi setiap option pernyataan dan seterusnya dicari persentasenya dari setiap option yang dijawab responden. Untuk lebih jelasnya pentabulasian data yang dilakukan maka dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini.

#### 1. Kegiatan ekstrakurikuler

**Tabel 4.5**

Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	YA	18	60%
	Kadang-Kadang	12	40%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 18 orang (60%), kadang-kadang sebanyak 12 orang (40%), dan menjawab tidak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan

mengenai Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu sebanyak 18 orang (60%).

**Tabel 4.6**

Apakah kegiatan ekstrakurikuler anda sudah berjalan dengan baik

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	YA	10	33%
	Kadang-Kadang	17	57%
	Tidak	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 10 orang (33%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (57%), dan menjawab tidak sebanyak 3 orang (10%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah kegiatan ekstrakurikuler anda sudah berjalan dengan baik yaitu sebanyak 17 orang (57%).

**Tabel 4.7**

Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	YA	17	57%
	Kadang-Kadang	10	33%
	Tidak	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 17 orang (57%), kadang-kadang sebanyak 10 orang (33%), dan menjawab tidak sebanyak 3 orang (10%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 17 orang (57%).

**Tabel 4.8**  
Apakah prestasi ekstrakurikuler anda baik

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	YA	11	37%
	Kadang-Kadang	17	57%
	Tidak	2	6%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 11 orang (37%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (57%), dan menjawab tidak sebanyak 2 orang (6%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah prestasi ekstrakurikuler anda baik yaitu sebanyak 17 orang (57%).

**Tabel 4.9**  
Apakah anda bisa menyeimbangi antara waktu bermain dengan kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	YA	16	53%
	Kadang-Kadang	11	37%
	Tidak	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 16 orang (53%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (37%), dan menjawab tidak sebanyak 3 orang (10%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai Apakah anda bisa menyeimbangi antara waktu bermain dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 16 orang (53%).

**Tabel 4.10**  
apakah anda senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	YA	19	63%
	Kadang-Kadang	11	37%



	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 19 orang (63%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (37%), dan menjawab tidak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda yaitu sebanyak 19 orang (63%).

**Tabel 4.11**  
Pentingkah kegiatan ekstrakurikuler bagi anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	YA	18	60%
	Kadang-Kadang	11	37%
	Tidak	1	3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 18 orang (60%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (37%), dan menjawab tidak sebanyak 1 orang (3%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai Pentingkah kegiatan ekstrakurikuler bagi anda yaitu sebanyak 18 orang (60%).

**Tabel 4.12**  
Apakah kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan di sekolah anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	YA	6	20%
	Kadang-Kadang	3	10%
	Tidak	21	70%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 6 orang (20%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%), dan menjawab tidak sebanyak 21 orang (70%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab tidak terhadap pernyataan mengenai Apakah kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan di sekolah anda yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.13**  
Apakah kegiatan ekstrakurikuler membosankan bagi anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	YA	2	7%
	Kadang-Kadang	18	60%
	Tidak	10	33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 2 orang (7%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (60%), dan menjawab tidak sebanyak 10 orang (33%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah kegiatan ekstrakurikuler membosankan bagi anda yaitu sebanyak 18 orang (60%).

**Tabel 4.14**  
Apakah anda sering terlambat dalam kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	YA	1	3%
	Kadang-Kadang	19	64%
	Tidak	10	33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 1 orang (3%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (64%), dan menjawab tidak sebanyak 10 orang (33%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah anda sering terlambat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah anda sering terlambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 19 orang (64%).

**Tabel 4.15**  
Apakah anda sering terpaksa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	YA	2	7%
	Kadang-Kadang	16	53%
	Tidak	12	40%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 2 orang (7%), kadang-kadang sebanyak 16 orang (53%), dan menjawab tidak sebanyak 12 orang (40%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah anda sering terpaksa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 16 orang (53%).

**Tabel 4.16**  
Apakah anda sering absen dalam kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	YA	4	13%
	Kadang-Kadang	17	57%
	Tidak	9	30%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 4 orang (13%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (57%), dan menjawab tidak sebanyak 9 orang (30%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai Apakah anda sering absen dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 17 orang (57%).

**Tabel 4.17**

Apakah anda mengikuti semua jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	YA	0	0%
	Kadang-Kadang	3	10%
	Tidak	27	90%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya (0%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%), dan menjawab tidak sebanyak 27 orang (90%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab tidak terhadap pernyataan mengenai Apakah anda mengikuti semua jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda yaitu sebanyak 27 orang (90% %).

**Tabel 4.18**

Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan yang ada didalam diri anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	YA	26	86%
	Kadang-Kadang	2	7%
	Tidak	2	7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 26 orang (86%), kadang-kadang sebanyak 2 orang (7%), dan menjawab tidak sebanyak 2 orang (7%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan yang ada didalam diri anda yaitu sebanyak 26 orang (86%).

**Tabel 4.19**

Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda selalu mendapatkan pengawasan dari lembaga sekolah

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	YA	13	43%
	Kadang-Kadang	9	30%
	Tidak	8	27%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 13 orang (43%), kadang-kadang sebanyak 9 orang (30%), dan menjawab tidak sebanyak 8 orang (27%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda selalu mendapatkan pengawasan dari lembaga sekolah yaitu sebanyak 13 orang (43%).

Selanjutnya agar data angket variabel X pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dianalisis.

$$\text{Rentang (R)} = H-L$$

$$= 40-27$$

$$= 13$$

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,47712$$

$$= 5,87 \text{ banyak kelas dapat dipilih } 5 \text{ atau } 6, \text{ dan dipilih } 5$$

$$\text{Panjang interval kelas (I)} = \frac{R}{K} = \frac{13}{5}$$

= 2,6 panjang interval kelas dapat dipilih 2 atau 3, dan dipilih 3

**Tabel 4.20**

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel X**

No	Nilai	Xi	F	$x^2$	Fx	$Fx^2$
1	27-29	28	3	784	84	7,056
2	30-32	31	8	961	961	61,504
3	33-35	34	11	1,156	374	139,876
4	36-38	37	5	1,369	185	34,225
5	39-41	40	3	1,600	120	14,400
Jumlah			30		1011	257,061

Mencari mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1012}{30} = 33,73$$

Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2 / \sum f}}{\sum f} \\ &= \frac{\sqrt{257,061 - (1012)^2 / 30}}{30} \\ &= \frac{\sqrt{257,061 - 34,070}}{30} \end{aligned}$$

$$= \frac{\sqrt{222,991}}{30} = \sqrt{7,433} = 2,72$$

Interval	Kategori
> 41	Sangat tinggi
36 - 40	Tinggi
31 – 35	Sedang
26 – 30	Rendah
< 25	Sangat rendah

berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 33,73 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 31-35.

## 2. Minat Belajar

**Tabel 4.21**  
Apakah anda semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	YA	13	43%
	Kadang-Kadang	16	53%
	Tidak	1	4%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 13 orang (43%), kadang-kadang sebanyak 16 orang (53%), dan menjawab tidak sebanyak 1 orang (4%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai apakah anda semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 16 orang (53%).

**Tabel 4.22**

apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menambah minat anda dalam belajar agama islam

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	YA	22	73%
	Kadang-Kadang	7	23%
	Tidak	1	4%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 22 orang (73%), kadang-kadang sebanyak 7 orang (23%), dan menjawab tidak sebanyak 1 orang (4%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menambah minat anda dalam belajar agama islam yaitu sebanyak 22 orang (73%).

**Tabel 4.23**

Apakah anda punya keinginan agar jam kegiatan ekstrakurikuler ditambah

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	YA	3	10%
	Kadang-Kadang	6	20%
	Tidak	21	70%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 3 orang (10%), kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%), dan menjawab tidak sebanyak 21 orang (70%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab tidak terhadap pernyataan mengenai apakah anda punya keinginan agar jam kegiatan ekstrakurikuler ditambah yaitu sebanyak 21 orang (70%).



**Tabel 4.24**

Apakah anda punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	YA	25	83%
	Kadang-Kadang	4	13%
	Tidak	1	4%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 25 orang (83%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (13%), dan menjawab tidak sebanyak 1 orang (4%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 25 orang (83%).

**Tabel 4. 25**

Apakah anda senang ketika guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler hadir dalam mengajar

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	YA	21	70%
	Kadang-Kadang	6	20%
	Tidak	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 21 orang (70%), kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%), dan menjawab tidak sebanyak 3 orang (10%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda senang ketika guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler hadir dalam mengajar yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.26**

Apakah kegiatan ekstrakurikuler menambah minat belajar anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	YA	16	53%
	Kadang-Kadang	14	47%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 16 orang (53%), kadang-kadang sebanyak 14 orang (47%), dan menjawab tidak sebanyak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler menambah minat belajar anda yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.27**

Apakah anda belajar di asrama sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	YA	4	13%
	Kadang-Kadang	15	50%
	Tidak	11	37%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 4 orang (13%), kadang-kadang sebanyak 15 orang (50%), dan menjawab tidak sebanyak 11 orang (37%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai apakah anda belajar di asrama sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.28**

Apakah anda aktif dalam mengikuti pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	YA	11	37%

	Kadang-Kadang	18	60%
	Tidak	11	3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 11 orang (37%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (60%), dan menjawab tidak sebanyak 1 orang (3%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai apakah anda aktif dalam mengikuti pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu sebanyak 18 orang (60%).

**Tabel 4.29**

Apakah anda di dorong dari dalam diri anda sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	YA	21	70%
	Kadang-Kadang	2	7%
	Tidak	7	23%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 21 orang (70%), kadang-kadang sebanyak 2 orang (7%), dan menjawab tidak sebanyak 7 orang (23%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda di dorong dari dalam diri anda sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.30**

Apakah anda menyimak dengan baik materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	YA	15	50%
	Kadang-Kadang	13	43%
	Tidak	2	7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 15 orang (50%), kadang-kadang sebanyak 13 orang (43%), dan menjawab tidak sebanyak 2 orang

(7%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda menyimak dengan baik materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4.31**

Apakah anda mudah mengingat materi yang disampaikan disaat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	YA	8	27%
	Kadang-Kadang	22	73%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 8 orang (27%), kadang-kadang sebanyak 22 orang (73%), dan menjawab tidak sebanyak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai apakah anda mudah mengingat materi yang disampaikan disaat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu sebanyak 22 orang (73%).

**Tabel 4.32**

Apakah anda memperhatikan guru/pembina saat menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	YA	19	63%
	Kadang-Kadang	11	37%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 19 orang (63%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (37%), dan menjawab tidak sebanyak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda memperhatikan guru/pembina saat menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 19 orang (63%).

**Tabel 4.33**

Apakah anda bertanya saat penjelasan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler kurang/tidak dapat dipahami

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	YA	13	43%
	Kadang-Kadang	12	40%
	Tidak	5	17%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 13 orang (43%), kadang-kadang sebanyak 12 orang (40%), dan menjawab tidak sebanyak 5 orang (17%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah anda bertanya saat penjelasan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler kurang/tidak dapat dipahami yaitu sebanyak 13 orang (43%).

**Tabel 4.34**

Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	YA	15	50%
	Kadang-Kadang	15	50%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 15 orang (50%), kadang-kadang sebanyak 15 orang (50%), dan menjawab tidak sebanyak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya dan kadang-kadang terhadap pernyataan mengenai apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu ya sebanyak 15 orang (50%) dan kadang sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4.35**

Apakah materi kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi anda

Nomor Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	YA	25	83%
	Kadang-Kadang	5	17%
	Tidak	0	0%

	Jumlah	30	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab ya sebanyak 25 orang (83%), kadang-kadang sebanyak 5 orang (17%), dan menjawab tidak sebanyak (0%). Sesuai dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab ya terhadap pernyataan mengenai apakah materi kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi anda yaitu sebanyak 25 orang (83%).

Selanjutnya agar data angket variabel Y pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dianalisis.

$$\text{Rentang (R)} = H-L$$

$$= 40-30$$

$$= 10$$

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,47712$$

$$= 5,87 \text{ banyak kelas dapat dipilih 5 atau 6, dan dipilih 6}$$

$$\text{Panjang interval kelas (I)} = \frac{R}{K} = \frac{10}{6}$$

$$= 1,6 \text{ panjang interval kelas adalah 2}$$

**Tabel 4.36**

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel Y**

No	Nilai	Xi	F	$x^2$	Fx	$Fx^2$
1	30-31	30,5	3	930,25	91,5	8,372,25
2	32-33	32,5	3	1056,25	97,5	9,506,25
3	34-35	34,5	4	1190,25	138,5	19,182,25
4	36-37	36,5	11	11332,25	401,5	161,202,25
5	38-39	38,5	6	1482,25	231,5	53,592,25
6	40-41	40,5	3	1640,25	121,5	14,762,25
Jumlah			30		1082	266617,5

Mencari mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1075}{30} = 35,83$$

Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2 / \sum f}}{\sum f} \\ &= \frac{\sqrt{266,617,5 - (1082)^2 / 30}}{30} \\ &= \frac{\sqrt{266,617,5 - 39,024,13}}{30} \\ &= \frac{\sqrt{227,593,37}}{30} = \sqrt{7,586,44} = 2,76 \end{aligned}$$

Interval	Kategori
> 41	Sangat tinggi
36 - 40	Tinggi
31 – 35	Sedang
26 – 30	Rendah
< 25	Sangat rendah

berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel minat belajar sebesar 35,83 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 31-35.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Berikut ini sajian hasil analisis normalitas data penelitian pada lampiran 4:

**Tabel 4.37**

#### **Ringkasan hasil analisis normalitas variabel penelitian**

No	Variabel Penelitian	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
1	Kegiatan ekstrakurikuler	0,0077	0,0161
2	Minat belajar siswa	0,0123	0,0161



Berdasarkan tabel diatas data setiap variabel  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , taraf signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas data kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar siswa. Berikut ini sajian hasil analisis homogenitas data pada lampiran 6:

variansi keseluruhan = 20,06

Variansi terbesar = 11,09

Variansi terkecil = 8,97

$F_{hitung} = 1,23$

$F_{tabel} = 1,86$

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data variabel X terhadap Y adalah homogen. Dari ketentuan diatas diperoleh uji homogenitas kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Medan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen dimana nilai  $F_{hitung} = 1,23 < F_{tabel} = 1,86$ .

## **C. Menghitung Koefisien Korelasi (uji hipotesis)**

### **1. Penghitungan Kegiatan Ekstrakurikuler (X) dengan Minat Belajar (Y)**

Untuk menghitung bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar digunakan koefisien korelasi product moment person. Adapun rumus korelasi product moment person yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabel pada lampiran diketahui:

$$N = 30 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 34460$$

$$\sum X = 1012 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 38781$$

$$\sum Y = 1075 \qquad \qquad \qquad \sum XY = 36449$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \sum 36449 - (1012)(1075)}{\sqrt{\{30.(34460) - (1012)^2\} \{30.(38781) - (1075)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1093470 - 1087900}{\sqrt{\{1033800 - (1024144)\} \{1163430 - (1155625)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5570}{\sqrt{(9656) - (7805)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5570}{\sqrt{75365080}}$$

$$r_{xy} = \frac{5570}{8681,3}$$

$R_{xy} = 0,6416$  dibulatkan menjadi 0,641

**Tabel 4.38**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r^1$**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,641 termasuk pada kategori tinggi pada interval koefisien 0,600 – 0,799. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa. Nilai koefisien korelasi product moment yang telah diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” :  $df = N - nr$ ,  $df = 30 - 2 = 28$  dengan membandingkan nilai r observasi dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

$$r_0 (0,641) > r_t (0,374) \longrightarrow \text{taraf signifikan 5\%}$$

$$r_0 (0,641) > r_t (0,478) \longrightarrow \text{taraf signifikan 1\%}$$

karna  $r_0 > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

## 2. Penghitungan Koefisien Determinan

Koefisien determinan ini dilakukan untuk menghitung besar atau kecilnya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa. Koefisien dapat dihitung dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,641^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,4108 \times 100\%$$

$$KP = 41,08\%$$

Dari perhitungan  $R_{\text{square}}$  kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan terhadap minat belajar siswa kelas x Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan sebesar 41,08% dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini berarti masih ada 58,92% variabel lain yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

## 3. Uji Signifikansi

Pengujian ini digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{rxy\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(rxy)^2}} = \frac{0,641\sqrt{30-1}}{\sqrt{1-0,641^2}} = \frac{0,641\sqrt{29}}{\sqrt{1-0,410881}}$$
$$= \frac{3,451}{0,767}$$

$$t_{\text{hitung}} = 4,499$$

kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut

jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka korelasi signifikan

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka korelasi tidak signifikan

Nilai tabel di ambil dengan  $dk = n-k$  di mana

$$N = 30$$

K = jumlah variabel yaitu 2

$$N = 30 - 2$$

$$= 28 \text{ dan } t_{tabel} \text{ terdapat } 1,701 \text{ pada tabel distribusi } t$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka korelasi signifikan, dengan mengkonsultasikan harga  $t_{hitung} = 4,499$ .

Selanjutnya mencari angka t pada tabel kepercayaan ( $\alpha$ ) 5 % berdasarkan tabel t dapat ditemukan bahwa  $t_{tabel} = 1,701$ . Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan diterima sebesar 41,08%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut di atas, maka diperoleh besarnya hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan yaitu diperoleh nilai r adalah 0,641 atau 41,08%, hal ini berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan nilai korelasi 0,641 atau 41,08% memperlihatkan bahwa korelasi tergolong tinggi, artinya kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, namun jika dilihat dari sudut pandang lain ada faktor lain yang memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap minat belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan satu bagian

penting yang dapat diperhitungkan untuk diajukan dalam upaya peningkatan minat belajar siswa untuk menjadi lebih baik.

Dari hasil teori yang diperoleh data kegiatan ekstrakurikuler cukup kompeten, ini ditandai dengan nilai rata-rata = 33,73 sedangkan rata-rata minat belajar siswa yaitu = 35,83

Dari penelitian tersebut, terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan. Dengan hasil perhitungan korelasi sebesar 0,641 yang mempunyai arti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 41,08% terhadap minat belajar siswa.

#### **E. Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Untuk uji normalitas terhadap angket kegiatan ekstrakurikuler diperoleh nilai rata-rata ( $X$ ) = 33,73 dan simpangan baku ( $S$ ) = 2,72. Dari data liliefors diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0077 < 0,0161$  maka dapat disimpulkan data kegiatan ekstrakurikuler ( $X$ ) berdistribusi normal.
2. Untuk uji normalitas terhadap angket minat belajar diperoleh nilai rata-rata ( $X$ ) = 35,83 dan simpangan baku ( $S$ ) = 2,76. Dari data liliefors diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0123 < 0,0161$  maka dapat disimpulkan data minat belajar ( $Y$ ) berdistribusi normal.
3. Korelasi  $r_{xy} = 0,641$  dengan  $t_{hitung} = 4,499$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,499 > 1,701$  sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik  $t$  menerima  $H_0$ . Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, memiliki skor tertinggi 40 dan terendah 27 dengan simpangan baku 2,72 untuk rata-rata nilai variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 33,73 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 31-35.
2. Minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan, memiliki skor tertinggi 40 dan terendah 30 dengan simpangan baku 2,76 untuk rata-rata nilai variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 35,83 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 31-35.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah di Yayasan Pesantren Islamic Center Medan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment person, diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,641 termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu berada pada interval koefisien 0,600 – 0,799. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,374 ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,641 > 0,374$  maka hipotesis diterima.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada seluruh siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler demi meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada segenap guru terkhusus guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memperhatikan setiap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler agar lebih memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada siswa yang telah menemukan titik kebosanan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan melalui dorongan, semangat dan motivasi tersebut akan lebih meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepada orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan kepada putra-putrinya terhadap minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan kata lain para orang tua siswa agar lebih mendorong putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah dengan tujuan agar lebih meningkatkan minat belajar siswa.
4. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan minat belajar dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Amal, 2005, *Mengembangkan Kreativitas anak*, Jakarta Timur: pustaka Al-Kautsar.
- Aliusuf Sabri, 2006, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anshari, hafi, M, 1982, *pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikanto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-quran dan terjemahnya*. Jakarta: PT, Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1985, *Petunjuk teknis tata cara berorganisasi siswa.(Dirjen pendidikan daar dan menengah Direktorat pembinaan kesiswaan)*: Jakarta.
- Hasan, M, Iqbal, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodeologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia indonesia.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Indra, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mina, Wijaya, 2001, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Prenda Media Group.
- Mokijat, 1993, *Kamus Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- Mudiyaharto Redja, 2002, *pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nasichin,2004, *petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan*, Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Irwan, dan Syafaruddin, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Learning.
- Nukancana Wayan dan Sunartana P.P.N, 1986 *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizki, Alfa, *Metode Peneliti Deskriptif* (Online: <http://alfaruq2010.blogspot.com>).
- Safari, 2005, *Penulis Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: APSI Pusat .
- Khalijah Hasan, 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Al-Ikhlâs: Surabaya .
- Salim, Hadiah, 1983, *Terjemahan mukhtarul Hadist*, Bandung: PT Al-Ma'ruf.
- salim, Syahrûm, 2012, *metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra,yudha M,1998/1999, *pengembangan kegiatan ko dan ekstrakurikuler*, Depdiknas: Jakarta.
- saring, Marsudi, 2003, *layanan bimbingan konseling di sekolah*, Surakarta: unuversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shaleh, Abdul, Rahman, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, bandung: Alfabeta.
- Suhartini Dewi, 2001, *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa faktor Yang melatar Belakangnya (tesis)*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumadi Suryabrata, 1993, *Psikologi Kpribadian*, Jakarta: Rajawali Cipta.
- Sumadi, suryabrata, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrûm, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syuryobroto. B, 1997, *proses belajar mengajar di sekolah*, jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *pengantar dasar-dasar kependidikan*, Surabaya: usaha Nasional JL.Praban No.55.
- usman, Moh, uzer, dan setiawati Lilis, 1993, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.S, Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.

**lampiran 3****Tabel Kerja Product Moment**

No	Nama	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	Ahmad Winaldi	34	1156	40	1600	1360
2	Amin Rais	34	1156	37	1369	1258
3	Anderan Figri Ananda	27	729	32	1024	864
4	Asrtri Khoiria Rambe	39	1521	39	1521	1521
5	Bagus Harianda	37	1369	39	1521	1443
6	Fahmi Khairi Mustafa	30	900	30	900	900
7	Hannisa Fadillah Rahman	34	1156	36	1296	1224
8	Iqbal Fauzi	38	1444	36	1296	1368
9	Ibnu Hafitz Syah	28	784	32	1024	896
10	M. Naufal Rangkuti	37	1369	37	1369	1369
11	Mutiara Putri	35	1225	38	1444	1330
12	Mutiara Putri Perdana Nasution	40	1600	39	1521	1560
13	Mitra Ramadhan	34	1156	37	1369	1258
14	M. Nurhuda	30	900	36	1296	1080
15	Multazimah Rizkyna	34	1156	40	1600	1360
16	M. Rizky Nasution	31	961	33	1089	1023
17	M. Farhan Aulia Nanda Nasution	36	1296	39	1521	1404
18	Nurul Hilmi Angkat	37	1369	38	1444	1406
19	Ridwan Azhar	31	961	30	900	930
20	Rahmat Hakim Harahap	31	961	30	900	930
21	Raihaniah	33	1089	34	1156	1122
22	Rizki Hafni	35	1225	36	1296	1260
23	Salman Alfarizi	35	1225	40	1600	1400
24	Salsabila Alifia	39	1521	34	1156	1326
25	Shofiya Hanifah	35	1225	37	1369	1295
26	Taufiq Hidayat	32	1024	36	1296	1152
27	Yuda Harissyah Pratama	29	841	34	1156	986
28	Zerniati Harahap	34	1156	34	1156	1156
29	Zulhaily Izlin	31	961	36	1296	1116
30	Putri Amalia Pulungan	32	1024	36	1296	1152
Jumlah		1012	34460	1075	38781	36449

## Lampiran 4

1. Normalitas data kegiatan ekstrakurikuler variabel (X) berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran terdahulu, diketahui bahwa :

$$M = 33,73$$

$$SD = 2,72$$

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors sebagai berikut :

- a. Setiap data skor dari variabel X tabel di atas dijadikan bilangan baku dengan

$$\text{Rumus : } Z_i = \frac{X_i - X}{S} \text{ maka : } Z(1) = \frac{X_i - X}{S} = \frac{27 - 33,73}{2,72} = -2,47$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  seterusnya

- b.  $F(z_i) = Z_i$  (tabel luas di bawah kurva normal)  
= -2,47 (tabel luas di bawah kurva normal)  
= 0,0066

Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya

- c.  $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{30} = 0,033$

- d.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$   
= 0,0066 - 0,033  
= -0,0264

Demikian untuk mencari L selanjutnya

### Penghitungan Uji Normalitas variabel X

Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
27	1	1	-2,47	0,0067	0,033	-0,0263
28	1	2	-2,1	0,0179	0,067	-0,0491
29	1	3	-1,73	0,0419	0,100	-0,0581
30	2	5	-1,37	0,0853	0,167	-0,0817
31	4	9	-1,00	0,1587	0,300	-0,1413
32	2	11	-0,63	0,2643	0,367	-0,1027
33	1	12	-0,26	0,3974	0,400	-0,0026
34	6	18	0,09	0,5359	0,600	-0,0641
35	4	22	0,46	0,6772	0,733	-0,0558
36	2	24	0,83	0,7968	0,800	-0,0032
37	3	27	1,20	0,8841	0,900	-0,0159
38	1	28	1,56	0,9407	0,933	0,0077
39	1	29	1,93	0,9731	0,967	0,0061
40	1	30	2,30	0,9892	1,000	-0,0108
Rata-rata = 33,73					L hitung =	0,0077
SD = 2,72					L tabel =	0,0161

Berdasarkan tabel diatas dapat  $L_o = 0,0077$ . Nilai  $L_{tabel}$  di cari pada tabel liliefors dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  nilai  $L_{tabel}$  adalah 0.0161. dan ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0077 < 0.0161$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## Lampiran 5

2. Normalitas data kegiatan ekstrakurikuler variabel (X) berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran terdahulu, diketahui bahwa :

$$M = 35,83 \qquad SD = 2,76$$

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors sebagai berikut :

- e. Setiap data skor dari variabel X tabel di atas dijadikan bilangan baku dengan

$$\text{Rumus : } Z_i = \frac{X_i - X}{S} \text{ maka : } Z(1) = \frac{X_i - X}{S} = \frac{30 - 35,83}{2,76} = -2,11$$

Demikian untuk mencari Zi seterusnya

- f.  $F(z_i) = Z_i$  (tabel luas di bawah kurva normal)  
= -2,11 (tabel luas di bawah kurva normal)  
= 0,0174

Demikian untuk mencari F(Zi) selanjutnya

g.  $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{3}{30} = 0,100$

- h.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$   
= 0,0174 - 0,100  
= -0,0826

Demikian untuk mencari L selanjutnya

### Penghitungan Uji Normalitas variabel Y

Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
30	3	3	-2,11	0,0174	0,100	-0,0826
32	2	5	-1,39	0,0822	0,167	-0,0848
33	1	6	-1,02	0,1537	0,200	-0,0463
34	4	10	-0,67	0,2514	0,333	-0,0816
36	7	17	0,07	0,527	0,567	-0,04
37	4	21	0,42	0,6627	0,700	-0,0373
38	2	23	0,77	0,7793	0,767	0,0123
39	4	27	1,14	0,8723	0,900	-0,0277
40	3	30	1,51	0,9344	1,000	-0,0656
Rata-rata = 35,83					L hitung =	0,0123
SD = 2,76					Ltabel =	0,0161

Berdasarkan tabel diatas dapat  $L_o = 0,0123$ . Nilai  $L_{tabel}$  di cari pada tabel liliefors dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  nilai  $L_{tabel}$  adalah 0.0161. dan ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0123 < 0,0161$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



**Nilai-nilai Kritis dari Liliefors**

Ukuran sampel	Taraf Keyakinan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031/\sqrt{n}$	$1,886/\sqrt{n}$	$1,805/\sqrt{n}$	$1,768/\sqrt{n}$	$1,736/\sqrt{n}$

Tabel Distribusi t						
dk	a untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	a untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,695	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,365	4,601
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,640	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,090	1,341	1,753	2,132	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,739
27	0,683	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,682	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,682	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,432	2,704
60	0,681	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 6

**Tabel Kerja Uji Homogenitas**

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Ahmad Winaldi	34	40
2	Amin Rais	34	37
3	Anderan Figri Ananda	27	32
4	Asrtri Khoiria Rambe	39	39
5	Bagus Harianda	37	39
6	Fahmi Khairi Mustafa	30	30
7	Hannisa Fadillah Rahman	34	36
8	Iqbal Fauzi	38	36
9	Ibnu Hafitz Syah	28	32
10	M. Naufal Rangkuti	37	37
11	Mutiara Putri	35	38
12	Mutiara Putri Perdana Nasution	40	39
13	Mitra Ramadhan	34	37
14	M. Nurhuda	30	36
15	Multazimah Rizkyna	34	40
16	M. Rizky Nasution	31	33
17	M. Farhan Aulia Nanda Nasution	36	39
18	Nurul Hilmi Angkat	37	38
19	Ridwan Azhar	31	30
20	Rahmat Hakim Harahap	31	30
21	Raihaniah	33	34
22	Rizki Hafni	35	36
23	Salman Alfarizi	35	40
24	Salsabila Alifia	39	34
25	Shofiya Hanifah	35	37
26	Taufiq Hidayat	32	36
27	Yuda Harissyah Pratama	29	34
28	Zerniati Harahap	34	34
29	Zulhaily Izlin	31	36
30	Putri Amalia Pulungan	32	36
	Jumlah =	1012	1075
	Rata-rata =	33,73	35,83
	Jumlah variansi =	11,09	8,97
	F tabel =	1,86	

Keterangan

Cara mencari F hitung :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

$$= F \text{ hitung} = \frac{11,09}{8,97}$$

$$= 1,23 \text{ Jadi } F \text{ hitung} = 1,23$$

Dan mencari F tabel :

$$F \text{ tabel} = \text{finv} (0,05;29;29)$$

$$= 1,86$$

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan data variabel X terhadap Y adalah homogen. Dari ketentuan diatas diperoleh uji homogenitas kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Medan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka homogen dimana nilai  $F_{\text{hitung}} = 1,23 < F_{\text{tabel}} = 1,86$ .

**Lampiran 1****Skor Data Mentah (Variabel X)**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JLH
1	Ahmad Winaldi	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	34
2	Amin Rais	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	34
3	Andrean Figri Amanda	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	3	1	1	3	27
4	Astri Khoiria Rambe	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	39
5	Bagus Harianda	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	3	37
6	Fahmi Khairi Mustawa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	30
7	Hannisa Fadillah Rahman	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	34
8	Iqbal fauzi	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	38
9	Ibnu Hafitz syah	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	28
10	M. Naufal Rangkuti	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	37
11	Mutia Putri	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	1	35
12	Mutiara Putri Perdana Nasution	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	40
13	Mitra Ramadhan	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	3	1	34
14	M. Nurhuda	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	30
15	Multazimah Rizkyna	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	34
16	M. Rizky Nasution	2	1	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	31
17	M. farhan Aulia Nanda Nasution	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	36
18	Nurul Hilmi Angkat	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	37
19	Ridwan Azhar	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	31
20	Rahmat Hakim Harahap	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	31
21	Raihaniah	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	33
22	Rizki Hafni	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	1	35
23	Salman Alfarizi	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	35
24	Salsabila Alifia	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	36
25	Shofiya hanifah	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	35

26	Taufiq Hidayat	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
27	Yuda Harissyah Pratama	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	29
28	Zerniati Harahap	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	1	34
29	Zulhaily Izlin	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	31
30	Putri Amalia Pulungan	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	1	3	32
Jumlah																	1012

**Lampiran 2**

**Skor data Mentah (variabel Y)**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JLH
1	Ahmad Winaldi	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
2	Amin Rais	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	37
3	Andrean Fiqri Amanda	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	3	3	32
4	Astri Khoiria Rambe	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	39
5	Bagus Harianda	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	39
6	Fahmi Khairi Mustawa	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	30
7	Hannisa Fadillah Rahman	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	36
8	Iqbal fauzi	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	36
9	Ibnu Hafitz syah	1	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	3	32
10	M. Naufal Rangkuti	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	37
11	Mutia Putri	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	38
12	Mutiara Putri Perdana Nasution	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	39
13	Mitra Ramadhan	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	37
14	M. Nurhuda	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	36
15	Multazimah Rizkyna	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	M. Rizky Nasution	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	33
17	M. farhan Aulia nanda Nasution	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	39
18	Nurul Hilmi Angkat	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	38
19	Ridwan Azhar	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	30
20	Rahmat Hakim Harahap	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	30
21	Raihaniah	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	34
22	Rizki Hafni	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	36
23	Salman Alfarizi	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	40
24	Salsabila Alifia	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	34
25	Shofiya hanifah	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	37

26	Taufiq Hidayat	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
27	Yuda Harissyah Pratama	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	34
28	Zerniati Harahap	2	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	34
29	Zulhaily Izlin	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	36
30	Putri Amalia Pulungan	2	1	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	36
Jumlah																	1075